

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi yang diperlukan perusahaan tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa. Perusahaan yang masih melakukan kegiatan produksi pasti akan mengalami perkembangan kedepannya, terutama perusahaan yang sudah berdiri lama dan go public (terbuka), maka perusahaan tersebut akan selalu diperhatikan masyarakat yang akan melihat perkembangan perusahaan tersebut kedepannya. Sehingga apabila perusahaan mendapatkan suatu keberhasilan yang dapat dicapai oleh perusahaan akan menimbulkan suatu gambaran di masyarakat atas segala kegiatan yang dilakukan perusahaan yang disebut sebagai nilai bagi perusahaan. Suatu pandangan masyarakat terhadap perusahaan tidak terjadi begitu saja, hal ini dapat terjadi karena masyarakat melakukan pengamatan yang cukup lama terhadap perusahaan dari pertama perusahaan berdiri sampai saat ini. Mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal sangat penting bagi perusahaan, karena dari nilai perusahaan juga akan menggambarkan tujuan perusahaan.

Menurut (Rahmadani & Fitria, 2020), setiap perusahaan memiliki tujuan yang dibagi menjadi tiga yaitu, yang pertama perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Setelah mendapatkan keuntungan maka tujuan selanjutnya dari perusahaan yaitu ingin mensejahterakan pemilik perusahaan beserta pemegang saham. Sedangkan tujuan terakhir dari perusahaan yaitu

mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi di pasaran hal ini dapat dilihat pada harga sahamnya.

Menurut (Sutrisno, 2018), tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai tinggi maka itu menggambarkan seluruh yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut semakin sejahtera seperti para pemilik perusahaan dan pemegang saham.

Menurut (Dhani et al., 2019), nilai perusahaan merupakan setiap harga yang harus dibayarkan oleh setiap orang yang ingin membeli jika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan pada saat dijual maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pada saat melakukan kegiatan produksi. Nilai perusahaan yang cukup tinggi juga dapat dilihat dari nilai pasar saham perusahaan itu sendiri.

Nilai Price Book Value yang semakin tinggi dapat membuat para calon investor mempercayai prospek perusahaan kedepannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, kepemilikan saham, serta kebijakan dividen.

Menurut (Laura & Achmad, 2018), menyatakan setiap perusahaan yang beroperasi dengan baik pada umumnya memiliki rasio Price Book Value di atas satu, hal ini memperlihatkan bahwa nilai pasar saham yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV adalah setiap rasio dari harga saham itu sendiri yang dimiliki perusahaan terhadap nilai buku perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut (Rismayanti et al., 2020), nilai perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan kedepannya, dikarenakan nilai suatu perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari sejahteranya para pemegang saham. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi juga nilai dari perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya. Setiap investor pasti ingin membeli perusahaan yang memiliki prospek kedepannya, oleh karena itu nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh setiap calon investor atau pembeli apabila suatu perusahaan hendak dijual.

Menurut (Khairun, 2018), nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya tingkat struktur modal, karena struktur modal memberikan pengaruh secara langsung kepada perusahaan yang akan menentukan profitabilitas perusahaan, oleh karena itu setiap perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah seimbang atau tepat karena perbandingan tersebut akan berdampak terhadap posisi keuangan perusahaan.

Menurut (Ardiana & Chabachib, 2018), mengemukakan bahwa perusahaan memiliki tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan itu sendiri dengan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan.

Pada saat perusahaan mengalami perkembangan kedepannya, maka perusahaan akan mengalami keterbatasan di segala hal dan tidak maksimal untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam kondisi ini diperlukan struktur kepemilikan yang baik didalam perusahaan. Didalam perusahaan struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional akan memberikan pengaruh yang cukup besar kepada perusahaan, bila perusahaan tersebut tidak dikelola secara baik. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Sehingga kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer dapat dilihat dari porsi saham yang dimiliki di perusahaan tersebut.

Menurut (Setyawati, 2019), struktur kepemilikan adalah indikator penting sebagai dasar penentuan nilai perusahaan. Ada 3 aspek yang menjadi dasar pertimbangan yaitu kepemilikan oleh institusi, kepemilikan oleh manajer dan kepemilikan Pemerintah. Dari berbagai kepemilikan di perusahaan tersebut maka setiap stakeholders dapat bekerja sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, dari kerjasama yang baik tadi akan muncul suatu keputusan untuk tujuan memaksimalkan modal kerja. Akan tetapi pada kenyataannya berbagai pihak yang terlibat didalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan akan mengalami perbedaan pendapat dan kepentingan sehingga menimbulkan sebuah konflik yang baru antara manajemen perusahaan dengan stakeholders yang lain.

Menurut (Sutrisno, 2018), ada berbagai cara untuk mengatasi terjadinya konflik agensi di suatu perusahaan salah satunya dengan cara menyeimbangkan antara kepentingan manajerial dengan kepentingan pemilik.

Sedangkan menurut (Ichawanudin, 2016), kepemilikan manajerial merupakan suatu saham yang dimiliki oleh para manajer, direktur dan komisaris perusahaan pada akhir tahun tertentu. Dengan kepemilikan saham tersebut maka akan membantu kepentingan berbagai pihak pemegang saham.

Menurut (Cristy Israel, 2018), kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh berbagai institusi diluar manajemen perusahaan tersebut seperti perusahaan asing, perusahaan asuransi dan perusahaan pemerintah.

Sedangkan menurut (Rismayanti et al., 2020), kepemilikan institusional adalah setiap persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga diluar perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik di perusahaan

Selain dua faktor diatas, juga ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut (Cristy Israel, 2018), menyatakan struktur modal adalah suatu perbandingan yang dimiliki perusahaan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang dapat didefinisikan sebagai salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk membiayai segala kegiatan produksi perusahaan yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Sehingga dari hutang jangka panjang tadi dapat di ukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur yang dapat dilakukan dengan membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Dari cara tersebut dapat diketahui apabila semakin tinggi debt ratio, maka semakin besar juga jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Kemudian menurut (Nurhayati & Kartika, 2020), struktur modal yaitu segala bentuk finansial perusahaan yang bersumber dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan modal yang bersumber dari hutang digunakan untuk pembiayaan perusahaan, oleh karena itu apabila perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang baik maka perusahaan tersebut mempunyai prospek untuk

meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan kedepannya. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Cristy Israel, 2018), mendapatkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurhayati & Kartika, 2020), menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dilain hal masih ada faktor lain yang dapat memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen berpengaruh dalam penilaian perusahaan, oleh karena itu kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai pasar saham, sumber pendanaan, kesempatan investasi dan rasio likuiditas perusahaan. Atau dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang dipilih oleh perusahaan menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Menurut (Setyawati, 2019), setiap perusahaan memiliki standar kebijakan dividen sendiri disesuaikan dengan kemampuan kas perusahaan untuk membayar dividen. Dalam menentukan kebijakan tersebut, perusahaan wajib mempertimbangkan laba ditahan yang tidak dibagikan untuk pengembangan perusahaan.

Menurut (Nurhayati & Kartika, 2020), kebijakan dividen memiliki hubungan yang terdapat pada besar atau kecilnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sehingga nanti akan keluar suatu keputusan apakah laba tersebut akan dibagikan atau ditahan sebagai laba ditahan.

Dalam penelitian ini penulis memilih kebijakan dividen sebagai variabel moderating yang akan membuktikan apakah struktur kepemilikan dan struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut Rata-rata Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020.

Tabel 1.1. Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV)

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

No	Keterangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PBV	2.3	2.28	2.94	2.83	2.68

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1. Menunjukkan bahwa perkembangan nilai perusahaan manufaktur setiap tahunnya cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuasi setiap tahun pada periode 2016-2020, walaupun ada kenaikan PBV di perusahaan manufaktur lainnya. Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada tahun 2016 sebesar 2.3 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 2.28 kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 sebesar 2.94 pada tahun 2019 kembali lagi mengalami penurunan sebesar 2.83 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 2.68. Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata nilai perusahaan manufaktur dari tahun 2016 sampai 2020 yaitu mengalami penurunan Price To Book Value, walaupun mengalami penurunan PBV investor tidak akan langsung membeli saham tersebut karena investor akan menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan. Data diatas menunjukkan adanya fenomena perusahaan

manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia, setiap waktu nilai perusahaan akan mengalami perubahan walaupun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Contohnya pembagian dividen yang dilakukan setiap dua tahun sekali, walaupun kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap saat, namun harga saham berubah setiap saat yang digambarkan dari nilai yang dimiliki perusahaan.

Selain itu pada kasus yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendapatkan penjualan bersih Rp 63,59 triliun naik 14,3 persen dari tahun 2013. Sehingga perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 3,89 triliun, tumbuh 55,2 persen dari tahun 2013. Walaupun pada tahun lalu perusahaan mendapatkan beban yang luar biasa dari kenaikan harga bahan baku yang digunakan untuk keperluan produksi. Namun perusahaan dapat mengatasinya dengan sebaik mungkin. Sehingga pada tahun tersebut perusahaan masih bisa berkembang ke arah yang lebih baik kedepannya.

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwasanya terjadi suatu fenomena terhadap pandangan masyarakat dan pasar kepada kepemilikan perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan *overvalued* yang berkaitan dengan nilai perusahaan, sehingga hal ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti terhadap variabel nilai perusahaan.

Fenomena di atas mengidentifikasi bahwa banyaknya penggunaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan para investor. Sehingga seorang investor juga akan melihat penggunaan hutang oleh perusahaan.

Penggunaan hutang yang besar dan semakin tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, hubungan antara struktur kepemilikan, ios dan struktur modal dengan nilai perusahaan, diantaranya telah dibuktikan oleh (Alamsyah & Muchlas, 2018), diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Mustanira, 2018), menunjukkan hasil penelitian yaitu struktur kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Widowati, 2016), diperoleh hasil penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan uji F didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Murni & Rate, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial struktur kepemilikan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Hermanto, 2017), hasil penelitian dengan analisis berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (SKM),

kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional (SKI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2020), hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, return on assets, dan intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Fitria, 2020), hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rini et al., 2017), hasil penelitian menunjukkan yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhandi, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, return on assets, dan intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul , Budiyanto, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, CSR, dan kinerja keuangan ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2018), menunjukkan hasil penelitian yaitu variable struktur modal memiliki pengaruh yang negatif dan namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuryani et al., 2016), yang menunjukkan hasil penelitian yang berbanding terbalik yaitu bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laura & Achmad, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya (Nurhayati & Kartika, 2020), diperoleh hasil penelitian struktur modal dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cristy Israel, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya (Ardiana & Chabachib, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina et al., 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 5% struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi struktur modal dan profitabilitas nilai perusahaan, sebaliknya kebijakan dividen tidak mampu memediasi pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rudini et al., 2021), hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Siswanti, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Rahyuda, 2020), berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran bagi investor untuk berinvestasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khairun, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap

nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ichawanudin, 2016), struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dhani et al., 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), struktur kepemilikan (INSD) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), kebijakan dividen (DPR) mampu memoderasi pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), dan kebijakan dividen (DPR) tidak mampu memoderasi pengaruh struktur kepemilikan (INSD) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, SG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. DER tidak mempengaruhi PBV.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Padnyawati & Kusumawati, 2019), berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepemilikan manajerial struktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanti et al., 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pemegang saham hanya ingin mendapatkan keuntungan secara cepat atau dalam jangka pendek dengan memanfaatkan capital gain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kristianti & Foeh, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setyabudi, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin et al., 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, leverage operasi dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Johanes et al., 2021), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, variabel kepemilikan manajerial, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktasari et al., 2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 21% dari nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan ketiga variabel tersebut. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selain itu, fungsi struktur modal mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak. Koefisien determinasi menunjukkan nilai perusahaan sebesar 38% yang dikaitkan dengan variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal sebagai mediasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhonah et al., 2019), hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan ditemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Khair, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mas et al., 2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur kepemilikan dan kesempatan investasi secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan pengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan kesempatan investasi berpengaruh positif, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan, kebijakan dividen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengaruh tidak langsung melalui kebijakan dividen sebagai variabel mediasi menunjukkan struktur kepemilikan dan kesempatan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap

profitabilitas, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kepemilikan manajerial berpengaruh positif langsung atau tidak langsung terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif langsung atau tidak langsung terhadap nilai perusahaan, kepemilikan publik berpengaruh positif langsung atau tidak langsung terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suhandi, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Implikasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan sinyal bahwa peningkatan kinerja dari sebuah manajemen perusahaan akan lebih baik berfokus kepada penyediaan keputusan yang benar agar dapat mewujudkan keuntungan yang berkelanjutan, harus juga mampu mengendalikan efisiensi dan biaya yang efektif, mengatur sumber daya yang dimiliki sehingga semuanya itu akan berlanjut untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang hebat. Dan itu semua dapat menjadikan pengambilan keputusan yang tepat mengenai sumber pendanaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Dari beberapa penelitian di atas juga dapat diketahui bahwasanya terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Karena adanya perbedaan dari beberapa penelitian tersebut maka akan menimbulkan berbagai masalah dimasa yang akan

datang, oleh sebab itu diperlukan penelitian yang lebih lanjut terhadap beberapa variable penelitian tersebut.

Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan pada saat ini lebih kompleks, karena menggunakan dua variable x, satu variable y dan satu variable z dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga dari segi hasil penelitian lebih akurat dan tepat.

Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, untuk mengemukakan kesimpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut.

Dari uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi struktur kepemilikan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Mengidentifikasi struktur modal perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5. Mengidentifikasi apakah struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating
6. Mengidentifikasi apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating
7. Mengidentifikasi apakah nilai perusahaan mampu mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham.
8. Nilai perusahaan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan
9. Pentingnya mengetahui informasi tentang nilai perusahaan bagi para calon investor.
10. Pentingnya untuk mengetahui kebijakan dividen yang di ambil perusahaan setiap tahunnya
11. Stuktur modal yang tidak baik memberikan beban yang berat kepada perusahaan.
12. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama perubahan struktur kepemilikan dan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen

yaitu struktur kepemilikan dan struktur modal, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel moderating menggunakan kebijakan dividen.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur kepemilikan dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisa pengaruh

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel- variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.